

**ANALISIS KEBUTUHAN MASYARAKAT BENGKULU TERHADAP  
PENGEMBANGAN PRODI PADA UIN FATMAWATI SUKARNO**



Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad Azizzullah Ilyas</b>
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

**DIUSULKAN DALAM PROYEK PENELITIAN  
DIPA IAIN BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2022  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU  
TAHUN 2022**

# **LAPORAN AKADEMIK 70%**

## **PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI**

### **“Analisis Kebutuhan Masyarakat Bengkulu Terhadap Pengembangan Program Studi di UIN Fatmawati Bengkulu”**

**Disusun Oleh:**

**Saepudin**

**Muhammad Azizzullah Ilyas**

**Edi Sumanto**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
(LPPM) UIN FATMAWATI SUKARNO  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
2022**

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan global serta era industri 4.0, dan society 5.0 terus berkembang dan mau tidak mau menuntut kampus untuk turut melakukan penyesuaian dalam upaya menyiapkan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset sendiri telah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang juga harus direspon oleh PTKI terlebih UIN baik pada tataran kurikulum juga pada pembukaan program studi baru.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dan pola yang berujung pada pencapaian tujuan. Selanjutnya pendidikan diharapkan ideal dan dapat merespon tantangan perkembangan kehidupan saat ini. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan agar terciptanya insan kamil atau insan paripurna,<sup>1</sup> maka pendidikan secara jelas harus mencerminkan arah pengembangan manusia Indonesia.<sup>2</sup> MBKM sendiri menuntut dibukanya program studi yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, masyarakat dan calon mahasiswa.

Menurut Hussein Alatas diantara faktor yang menjadi penyebab kemunduran kaum muslimin adalah karena kurangnya semangat keilmuan. Lebih serius lagi, minimnya minat para ulama dan cendikiawan Islam terhadap ilmu pengetahuan menyebabkan ketidakfungsionalan intelektual muslim di kancah global. Fenomena ketertinggalan masyarakat Islam di jangka waktu yang lama sejak abad ke-18 memaksa umat Islam untuk menentukan pilihan tertentu bila dunia Islam ingin kembali mengembangkan ilmu pengetahuan, salah satunya

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008, hal. 57

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, h.275

dengan mengembangkan kualitas pendidikan dan perguruan tinggi. Lebih jauh, melalui perguruan tinggi produksi massal para intelektual yang berkualitas ganda dan yang diharapkan mampu menjadi aktor perubahan dapat dicapai.<sup>3</sup>

Perkembangan Perguruan Tinggi Islam merupakan respons atas kebutuhan umat dan sebagai upaya untuk menyemai nilai-nilai agama bagi generasi Islam. Mengingat bahwa pendidikan merupakan proses pemindahan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat, selain itu perguruan tinggi juga berfungsi sebagai alat transformasi kebudayaan.

Analisa terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia menyimpulkan arah pemikiran para tokoh-tokoh Islam mengenai kelembagaan final perguruan tinggi Islam di Indonesia bukanlah berbentuk IAIN atau STAIN.<sup>4</sup> Salah satu dasar alih status IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah dalam rangka integrasi, interkoneksi dan harmonisasi keilmuan yang selama ini terdiktomi. Islamisasi Ilmu Pengetahuan disuarakan oleh Al-Faruqi dimaksudkan sebagai penyaring terutama terhadap dialektika dan sains Eropa yang oleh beberapa kalangan dianggap keluar dari nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi UIN Fatmawati Bengkulu telah resmi dan Keputusan tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 45 Tahun 2021 tentang UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal ini sedikit banyak tentu berdampak pada masyarakat Provinsi Bengkulu, berbagai persepsi, respon dan harapan muncul dari berbagai kalangan terhadap

---

<sup>3</sup> Muh. Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019

<sup>4</sup> Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Perta, Vol. VII/No. 01/ 2004, Lihat pula Affandi Muchtar, Mamahami Perguruan Islam, Pelita, Mei 2003, Kemudian bandingkan pula Atho Munzhor tentang Sejarah Singkat IAIN

<sup>5</sup> Ismail Raj Al-Faruqi. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka., h. 31

pengembangan kedepan, baik dari segi kualitas pendidikan maupun program studi yang ditawarkan.

Menjadi persoalan lain yang dihadapi perguruan tinggi adalah persoalan pembukaan program studi di kampus. Ketika prodi baru dibuka tentu dengan harapan pembukaan tersebut dibarengi dengan minat calon mahasiswa. Namun fakta bahwa beberapa prodi mengalami kesulitan untuk menjaring mahasiswa. Bahkan terjadi di IAIN Bengkulu dimana pernah dibuka salah satu program studi yang mengalami masa-masa sulit menjaring calon mahasiswa dan berakhir dengan ditutupnya program studi tersebut. Fenomena ini tentu menjadi tanda tanya sebelum melakukan pengembangan program studi dilakukan analisa terlebih dahulu? Apakah program studi tersebut diminati oleh calon mahasiswa? Apakah profil program studi tersebut dibutuhkan oleh dunia kerja?.

Masalah lain yang muncul saat profil lulusan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ketersediaan program studi belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. kondisi ini dapat berakibat pada sulitnya prodi untuk mendapatkan mahasiswa, dan sulitnya mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah menyelesaikan masa studi.

Pada sisi internal kesiapan pengembangan program studi tentu juga menjadi aspek yang harus disiapkan, bukan saja kesiapan sumber daya manusia, juga harus digali dan disimpulkan program studi baru apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Data kebutuhan masyarakat dan stake holder ini nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk

menentukan kebijakan, bagaimana kebutuhan masyarakat?, bagaimana kebutuhan dunia kerja? dan bagaimana kesiapan sumber daya kampus?.

Data BPS menunjukkan, ketersediaan tenaga kerja beralih ke sektor aneka jasa, mulai dari jasa konstruksi, transportasi keuangan, hingga kesehatan dan pendidikan. Fenomena ini seharusnya dapat menjadi salah satu pijakan kebijakan pembukaan program studi. Selain itu, laporan pengangguran terbuka tertinggi juga juga terjadi di kalangan tamatan diploma I, II, dan III yang mencapai 6,89% diatas pengangguran SMA 6,78%. Untuk pemegang ijazah universitas, minimal S-1, terdapat 6,24% pengangguran terbuka. Pengangguran terdidik merupakan fenomena tersendiri, data pengangguran terbuka pada 2019 menempatkan Bengkulu diangka 2,50 persen. Angka penganggur Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan setahun yang lalu yaitu sebesar 2,97 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat setengah penganggur laki-laki (14,06 persen poin) lebih tinggi dari perempuan (11,60 persen poin).<sup>6</sup>



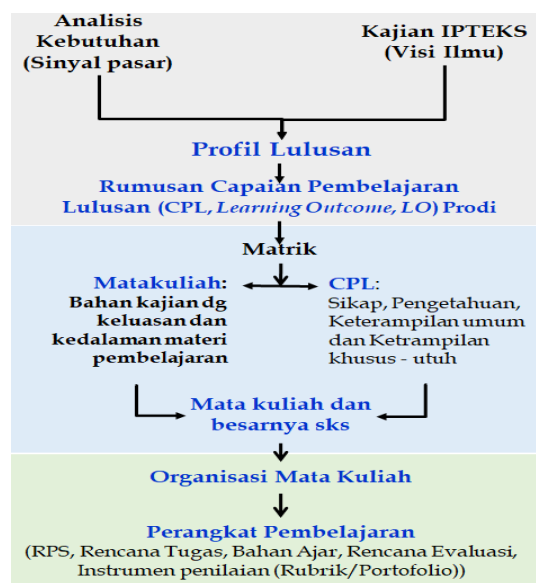
**Bagan 1. Data Pengangguran Terbuka**

Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha

<sup>6</sup> <https://www.bengkulutoday.com/kondisi-ketenagakerjaan-bengkulu-terkini>

di pasar kerja. TPT Provinsi Bengkulu hasil Sakernas Agustus 2020 adalah sebesar 4,07 persen. Hal ini berarti dari 100 orang Angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang penganggur. Nilai TPT mengalami peningkatan dibandingkan setahun yang lalu yaitu sebesar 0,81 persen poin.<sup>7</sup>

Tahapan penyusunan kurikulum yang digariskan dalam MB-KM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020, analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kebutuhan sosial, kebutuhan professional dan kebutuhan industri sebagai dasar pengembangan kurikulum. Bahkan analisis kebutuhan (sinyal pasar) menjadi dasar utama selain Visi Ilmu (kajian iptek) dalam tahapan penyusunan dokumen kurikulum.<sup>8</sup>



**Bagan 2. Pengembangan Kurikulum MB-KM**

Salah satu upaya merespon persoalan ini, maka diperlukan suatu aktivitas dan analisa yang dapat memberikan data bagi pemangku kebijakan untuk dapat

<sup>7</sup> BPS Provinsi Bengkulu. Keadaan Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2020.

<sup>8</sup> Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020

memutuskan kebutuhan masyarakat, stake holder dan dunia kerja terhadap pembukaan program studi tertentu di UIN Fatmawati. Perlu dirumuskan Program studi apa saja yang bukan sekedar diharapkan namun dibutuhkan untuk dibuka di UIN Fatmawati Sukarno.

Analisis kebutuhan dapat menjadi salah satu dasar dalam pembangunan sumber daya masyarakat. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisa kesenjangan, mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat merupakan sebuah proses yang kompleks.<sup>9</sup> Dengan analisis kebutuhan dapat dipetakan mana yang menjadi kebutuhan masyarakat dan mana yang menjadi keinginan. Kebutuhan ini menjadi penting karena berangkat dari konsep prioritas, kenyataan dan perasaan. Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan yang nyata dan kebutuhan yang dirasakan.

Kondisi diatas menjadikan aktivitas analisis kebutuhan dalam menjangkau data-data menjadi urgen untuk dilaksanakan, mengingat belum tersedianya data kebutuhan masyarakat, kebutuhan stake holder dan ketersediaan dunia kerja terhadap prodi yang diburuhkan untuk dibuka dan dikembangkan di lingkungan UIN Fatmawati. Data-data tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan kebijakan pembukaan dan pengembangan program studi baru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno?

---

<sup>9</sup> Allison Rossett. 1992. *Handbook of Human Performance Technology: A Comprehensive Guide for Analyzing dan Solving Performance Problems in Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers., h. 97.



2. Bagaimana *real needs* masyarakat Bengkulu terhadap pembukaan dan pengembangan program studi di UIN Fatmawati?
3. Bagaimana pemetaan kebutuhan lapangan kerja di provinsi Bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjaring respon masyarakat Bengkulu terhadap alih status IAIN ke UIN Fatmawati Sukarno
2. Untuk memetakan program studi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan untuk dibuka di UIN Fatmawati
3. Untuk memetakan kebutuhan lapangan kerja di provinsi Bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi

### **D. Keluaran Penelitian**

Output riset ini akan didaftarkan sertifikat Hak Cipta (HAKI) dan dikonversi menjadi draft artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi Sinta 2, juga akan dilaporkan hasil penelitian dan dumpy buku.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis kebutuhan; diantaranya Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat yang dilakukan oleh Amir Yusuf pada 2014, menurutnya perlu adanya suatu kajian penelitian yang mengkaji berbagai kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan solusinya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Amin Yusuf. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014*

Penelitian lain berjudul Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa Terhadap Pembukaan Prodi Psikologi yang dilakukan oleh Subki Djuned, penelitian ini berfokus pada pembukaan program studi psikologi di IAIN ar-Raniry Aceh, penelitian ini menyimpulkan bahwa sejalan dengan alih status IAIN menjadi UIN penting untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu keislaman<sup>11</sup>

Dyah Purwaningsih pada 2007 juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Stake Holder. Penelitian ini melakukan analisis terhadap apa saja yang dibutuhkan oleh stake holder untuk dapat ditambahkan kedalam kurikulum pada program studi Teknik Mesin UMM Malang. Penelitian ini menyebutkan perlu ada reobservasi terhadap kurikulum untuk menjawab perkembangan industri.<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Suparno pada 2016 dengan judul Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta. Penelitian ini fokus pada kebutuhan lulusan prodi Ekonomi, penelitian ini menemukan setiap tahun jumlah mahasiswa mengalami peningkatan dan kebanyakan mahasiswa merupakan mereka yang telah berkerja dan berencana untuk mengembangkan karir.<sup>13</sup> Bila dikaji penelitian-penelitian diatas disimpulkan bahwa rencana kajian pada proposal ini berbeda baik dari aspek objek, lokasi dan permasalahan.

---

<sup>11</sup> Subki Djuned. 2013. *Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa terhadap Pembukaan Prodi Psikologi*. Banda Aceh: LPPM IAIN Ar Raniry

<sup>12</sup> Diah Purwataningsih, dkk. *Analisis Kebutuhan Stake Holder*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2007: 126–133

<sup>13</sup> Supono. *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2016

## F. Konsep Atau Teori Relevan

Kebutuhan dapat diartikan dengan sesuatu yang dibutuhkan.<sup>14</sup> Menurut Maslow terdapat hal-hal yang merupakan aspek kebutuhan yang dapat dianalisis, diantaranya; kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>15</sup>



Diagram 1. Hirarki kebutuhan Maslow

Bradshaw melihat bahwa manusia juga memiliki kebutuhan masa akan datang, kebutuhan ini merupakan kebutuhan antisipasi terhadap perkembangan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.<sup>16</sup> Dalam pendidikan, menyiapkan program studi yang diproyeksikan dibutuhkan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan lewat analisa kebutuhan sebagai bagian dari antisipasi terhadap perkembangan masyarakat.

Murray melihat Kebutuhan dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor internal dari dalam diri seseorang namun dapat juga dirangsang oleh faktor eksternal seperti lingkungan.<sup>17</sup> Murray selanjutnya membagi kebutuhan manusia

<sup>14</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005., h. 43.

<sup>15</sup> Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Psychology. Vol. 129. No. 2., p. 155

<sup>16</sup> Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs., P. 22

<sup>17</sup> Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press., hal. 217

menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan reaktif dan kebutuhan proaktif.

Analisis terhadap kebutuhan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat. Murray berpandangan untuk mengetahui kebutuhan dapat dilakukan analisa. Dengan analisis kebutuhan dipetakan perbedaan antara kondisi real dan kondisi yang dibutuhkan atau kondisi yang seharusnya terjadi.<sup>18</sup> Dengan analisis kebutuhan dapat digambarkan kesenjangan yang terjadi, dan dari analisis tersebut dapat disimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil untuk mengatasi persoalan tersebut.<sup>19</sup> Salah satu tujuan didalam analisis kebutuhan adalah menyediakan informasi untuk perencanaan, selain itu juga dapat bertujuan mendiagnosis atau mengidentifikasi masalah.<sup>20</sup>

Witkin mengemukakan terdapat 10 model analisis kebutuhan, yaitu: (1) model keputusan layanan manusia (*human services decision model*), (2) model keputusan pendidikan (*educational decision model*), (3) model elemen organisasi (*organizational element model*), (4) model pelatihan multi-komponen (*multi-component training model*), (5) analisis lapangan (*field analysis*), (6) model akademi komunitas (*community college model*), (7) model ekologis (*ecological model*), (8) analisis kebutuhan berorientasi pada masyarakat (*community-oriented need assessment*), (9) model analisis masyarakat pemuda (*community youth assessment model*), dan (10) model siklus SIM (*cyclical MIS model*).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641

<sup>19</sup> Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya., h. 43

<sup>20</sup> Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama, h. 120.

<sup>21</sup> Witkin, B. R. 1991. *Setting priorities: Needs assessment in time of change*. In R. V. Carlson & G. Awkerman (Eds.). h. 45

Model analisis lain merujuk pada Kaufman (1993) yaitu model *Macro-Level Needs Assessment*. Model ini merupakan penilaian kebutuhan yang dilakukan untuk mengkaji kesenjangan yang terjadi antara kualitas ideal dan aktual dari suatu produk yang diberikan oleh organisasi pada pihak lain terutama pada pengguna. Model analisis ini memiliki arah untuk menganalisa produk yang diberikan oleh organisasi berupa *Output* dari Program kepada pihak lain yaitu masyarakat dan stake holder.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini analisis kebutuhan dilaksanakan dalam kerangka menyediakan informasi untuk perencanaan, diagnosis dan identifikasi masalah. Untuk model analisis dalam prakteknya tidak dapat hanya merujuk pada salah satu model saja, mengingat kondisi lapangan yang sangat dinamis. Namun agar lebih terpolakan penelitian ini merupakan model *Community Need Assessment*, model ini menganalisa kesenjangan antara kebutuhan disediakan untuk masyarakat dengan apa yang seharusnya disediakan, Model ini menggunakan pemikiran sistem dan lingkungan sebagai unit analisisnya. Selain itu dipadukan juga dengan *Macro-Level Needs Assessment* (Kaufman).

### **G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Kajian ini merupakan *observasional-field research* yang berupaya merangkai realitas yang terdapat di masyarakat.<sup>23</sup> penjarangan data dilakukan secara langsung di lokasi riset yaitu di lingkungan provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus. Melalui prosedur kualitatif diupayakan dapatan menjangkau respon dan

---

<sup>22</sup> Roger Kaufman et.al. 1993. *Needs Assessment A User's Guide*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc., h. 4

<sup>23</sup> Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 32.

pengalaman informan, serta cara mereka memberikan makna pada peristiwa.<sup>24</sup>

#### Teknik pengumpulan data

##### 1. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini merupakan Informan yang dipilih dengan *purposive random sampling*. Informan dibagi menjadi informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Penelitian ini berupaya merangkai isu, makna dari sumber data (informan) untuk dapat diinterpretasi dan disimpulkan.

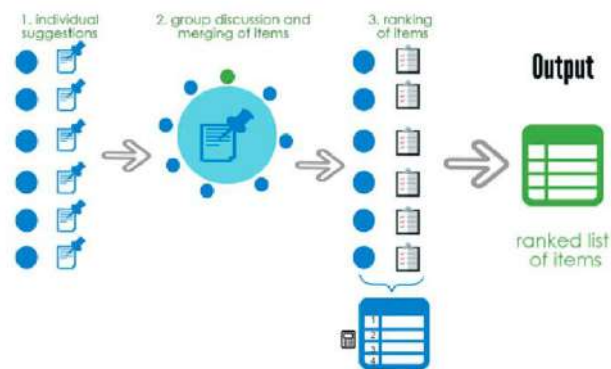
Informan kunci merupakan calon mahasiswa (siswa akhir Sekolah Menengah Atas/Kejuruan), informan utama orang tua calon mahasiswa dan informan pendukung stake holder. Data sekunder diperoleh dari analisis terhadap data-data dari penelitian sebelumnya yang berkait, laporan pemerintah dan yang berkaitan, publikasi ilmiah dan buku.

##### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif digunakan beberapa jenis prosedur, diantaranya; observasi, wawancara (perorang, telepon, fokus grup, internet) dan dokumentasi dokumen publik. Pada penelitian ini untuk mendapatkan saran dan ide yang utuh selain metode observasi dan wawancara terstruktur juga digunakan metode Nominal Grup Teknik (NGT), melalui NGT diaring saran individu, didiskusikan secara kelompok, dirangking dan disimpulkan.

---

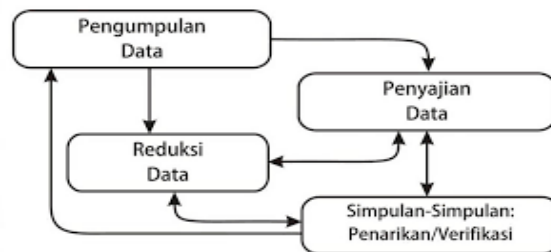
<sup>24</sup> Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., h. 293.



**Diagram 2. Nominal Grup Teknik**

### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan terhadap data, sesekali dilakukan refleksi terhadap data melalui pertanyaan-pertanyaan analitis. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan Miles dan Huberman sebagaimana tergambar dalam bagan 3.



**Diagram 3. Analisis Data<sup>25</sup>**

## H. Rencana Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, luaran penelitian, kajian penelitian terdahulu, konsep dan teori, prosedur penelitian, dan sistematika

<sup>25</sup> Ibid., p.

Bab II Berisi defenisi dan kajian teori.

Bab III Mencakup prosedur penelitian, pendekatan, sumber data, teknis analisis data.

Bab IV Meliputi deskripsi wilayah, karakteristik masyarakat dan sebaran lapangan kerja

Bab V Temuan penelitian mencakup, respon masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN, Kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan program studi, dan pemetaan kebutuhan lapangan kerja di provinsi bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan.

## I. Jadwal Kegiatan

Penelitian akan dilaksanakan pada priode Juni-November, dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

		Bulan					
		Maret	April	Mei-Juli	Agus	Sept	Okt
1	Tahap <i>Preliminary</i>						
2	Studi Kepustakaan						
3	Penjaringan Data						
4	Analisis Data						
5	Penjaringan Data						
6	Finalisasi Analisis Data						
7	Penyusunan Laporan						

## J. Organisasi Peneliti

Tim peneliti pada penelitian ini terdiri dari; Saepuddin sebagai ketua tim peneliti, dan M. Azizzullah Ilyas dan Edi Sumanto sebagai anggota



Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad Azizzullah Ilyas</b>
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Perkembangan yang terjadi begitu cepat pada kehidupan manusia seringkali memunculkan berbagai problem yang terjadi tanpa dipersiapkan sebelumnya. Perubahan yang cepat tersebut sering mengakibatkan bangunan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya menjadi jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi ini lumrah terjadi bukan hanya pada organisasi masyarakat namun juga pada perguruan tinggi.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Tentu saja perkembangan pada pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa lembaga pendidikan masa depan yang lebih baik.

Perguruan tinggi dituntut dapat merespon perubahan tersebut sehingga meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara output keahlian alumni yang dihasilkan dan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dimasa-masa yang akan datang perlu dipetakan sedini mungkin agar tidak menimbulkan persoalan dikemudian hari. Salah satu metode yang disiapkan untuk menghadapi hal ini dengan menganalisa kebutuhan masyarakat dan dunia kerja lebih awal akan kompetensi lulusan dari perguruan tinggi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan.

Terdapat berbagai pandangan mengenai kebutuhan, baik dari segi makna ataupun metode untuk menganalisisnya. Kebutuhan dapat diartikan dengan sesuatu yang dibutuhkan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Kaufman kebutuhan merupakan kesenjangan yang terjadi dimasyarakat, dimana kesenjangan tersebut tidak sesuai

---

<sup>26</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005., h. 43.

dengan yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat terjadi pada hasil, pencapaian atau akibat.<sup>27</sup>

Maka untuk mengidentifikasi kebutuhan tersebut perlu diawali dengan menentukan apa kesenjangan yang terjadi sehingga solusi yang diharapkan dapat dirumuskan. Rosett menjelaskan perlunya memisahkan antara fakta dan fiksi untuk dapat memberikan rekomendasi yang benar-benar aktual.<sup>28</sup> sedangkan Burton dan Merrill mendefenisikan analisis kebutuhan merupakan suatu langkah sistematis dalam menentukan saran, mengidentifikasi kesenjangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan tindakan.<sup>29</sup>

Pandangan berbeda disampaikan oleh Glasgow, menurutnya analisis kebutuhan lebih ditekankan pada proses mengumpulkan informasi kesenjangan yang terjadi untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan pijakan untuk menentukan langkah prioritas yang akan diambil.

Selain itu, analisis kebutuhan memungkinkan memahami potensi kebutuhan pendidikan. Informasi ini sangat penting dalam merancang program yang dapat responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Analisis ini bagian dari proses untuk menemukan dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.<sup>30</sup> Saran dari komunitas usaha harus dipertimbangkan. Pemangku kepentingan harus memahami bagaimana kegiatan utama dilakukan.

Selain itu dalam beberapa pandangan, analisis kebutuhan perlu melibatkan para stake holder yang terlibat dalam menentukan ketersediaan pekerjaan yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis. Mengingat kualifikasi yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha menjadi salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh para alumni.

---

<sup>27</sup> Roger Kaufman et.al. *Needs Assessment A User's Guide*. (New Jersey: Educational Technology Publications, Inc, 1993), h. 4.

<sup>28</sup> Allison Rossett. *Human Performance Technology Handbook: A Comprehensive Guide to Analyzing and Solving Performance Problems in Organizations*. (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1992), p. 97.

<sup>29</sup> Leslie J. Briggs. *Instructional Design: Principles and Applications*. (New Jersey: Educational Technology, 1991), p. 18.

<sup>30</sup> Dudley-Evans, T. & St. John, M. (1998). *Development in English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.

Komunikasi dalam menganalisis kebutuhan juga harus didapatkan dari para pelajar dan calon mahasiswa, tentunya dengan melampirkan kebutuhan dunia usaha dimasa depan.<sup>31</sup>

Menurut Maslow terdapat hal-hal yang merupakan aspek kebutuhan yang dapat dianalisis, diantaranya; kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Prince, D. (1984). Workplace English: approach and analysis. *The ESP Journal* 3, 2, 109-115

<sup>32</sup> Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Psychology. Vol. 129. No. 2., p. 155

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN WILAYAH DAN POTENSI PROVINSI BENGKULU**

Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat  $5^{\circ}40' - 2^{\circ} 0' \text{ LS } 104^{\circ} 0' \text{ BT}$  dengan luas area sebesar 19.788.70 km<sup>2</sup> (7,640,46 ) yang berbatasan dengan Sumatera Barat sebelah utara, Lampung sebelah selatan, Samudra Hindia sebelah barat dan Jambi dan Sumatera Selatan sebelah timur. Bagian timur provinsi Bengkulu merupakan perbukitan dengan dataran tinggi yang subur. Sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang sempit memanjang dari utara keselatan dengan beberapa bagian bergelombang. Terdapat sepuluh pulau yang berada dalam wilayah geografis Provinsi Bengkulu. Satu pulau berada di Kota Bengkulu dan sembilan lainnya di Kabupaten Bengkulu Utara yang salah satunya merupakan pulau terbesar di Provinsi Bengkulu yaitu Pulau Enggano.

Setelah kemerdekaan Indonesia, Bengkulu pernah menjadi keresidenan dalam Provinsi Sumatera Selatan. Baru sejak tanggal 18 November 1968 ditingkatkan statusnya menjadi Provinsi ke-26 termuda setelah Timor-timur. Wilayah Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 9 tahun 1967 meliputi wilayah bekas Keresidenan Bengkulu dengan luas wilayahnya 19.813 km<sup>2</sup>, terdiri dari empat Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Bengkulu yang terdiri dari dua kecamatan, Kabupaten Bengkulu Utara (ibukota Argamakmur) yang terdiri dari 13 kecamatan, Kabupaten Bengkulu Selatan (ibukota Manna) yang terdiri dari 11 kecamatan, dan Kabupaten Rejang Lebong (ibukota Curup) yang terdiri dari 10 kecamatan. Dalam perkembangannya setelah mengalami beberapa kali pemekaran pada tataran kabupaten saat ini di Provinsi Bengkulu terdapat 9 kabupaten dan 1 kota madya. Potensi wilayah provinsi Bengkulu dapat dilihat pada table 1.

No	Kota/Kabupaten	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk 2021 (ribu)
1	Kota Bengkulu	151,70	378,6

2	Kabupaten Bengkulu Tengah	1.223,94	118,1
3	Kabupaten Bengkulu Selatan	1.186,10	168,0
4	Kabupaten Bengkulu Utara	4.234,60	299,4
5	Kabupaten Kaur	2.369,05	128,0
6	Kabupaten Kepahiang	665,00	151,6
7	Kabupaten Lebong	1.921,82	106,8
8	Kabupaten Rejang Lebong	1.639,98	278,8
9	Kabupaten Muko Muko	4.036,70	193,2
10	Kabupaten Seluma	2.400,44	210,5

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Affandi Muchtar. 2003. *Mamahami Perguruan Islam*, Pelita
- Al-Faruqi, Ismail Raj. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020
- Allison Rossett. 1992. *Handbook of Human Performance Technology: A Comprehensive Guide fo Analyzing dan Solving Performance Problems in Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin Yusuf. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014*
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- BPS Provinsi Bengkulu. Keadaan Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2020.
- Diah Purwatiningsih, dkk. *Analisis Kebutuhan Stake Holder. Jurnal Teknik Industri, Vol. 8, No. 2, Agustus 2007: 126–133*

- Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., h. 293.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 32.
- Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641
- Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008.
- Muhammad Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019
- Roger Kaufman et.al. 1993. *Needs Assessment A User's Guide*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Pscyhology. Vol. 129. No. 2.
- Subki Djuned. 2013. *Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa terhadap Pembukaan Prodi Psikologi*. Banda Aceh: LPPM IAIN Ar Raniry
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supono. *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta*. Jurnal Ilmiah Econosains, Vol. 14 No. 2, Agustus 2016
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Witkin, B. R. 1991. *Setting priorities: Needs assessment in time of change*. In R. V. Carlson &G. Awkerman (Eds.).
- <https://www.bengkulutoday.com/kondisi-ketenagakerjaan-bengkulu-terkini>